

Indonesian Journal of Educational and Research (IJER)

Volume 2, Issue 1, June 2026, P. 15-20

Licensed by CC BY-SA

4.0 e-ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.23450317>

Perbandingan Motivasi, Kreativitas, dan Hasil Belajar Siswa Kelas Homogen dan Heterogen Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

A Comparison of Student Motivation, Creativity, and Learning Outcomes in Homogeneous and Heterogeneous Classes in Akidah Akhlak Learning

Fadhil Ramadhan¹, M. Arif²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: ¹fadhilramadhan497@gmail.com, ²marif@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

This study was motivated by classroom management practices at MTsN 2 Kota Payakumbuh that separate students by gender into homogeneous classes and mix male and female students into heterogeneous classes. This research aimed to compare the levels of motivation, creativity, and learning outcomes of eighth-grade students in homogeneous and heterogeneous classes during Akidah Akhlak instruction. A quantitative comparative design was employed, involving 49 students (18 from a homogeneous class and 31 from a heterogeneous class) selected through simple random sampling. Data were collected using validated motivation and creativity questionnaires (Cronbach's alpha = .828 and .802, respectively) and documented learning-outcome scores, then analyzed through percentage analysis and an independent samples t-test using SPSS 21. Results showed motivation levels of 59.11% (homogeneous) and 59.32% (heterogeneous), both in the fairly good category; creativity levels of 64.61% and 63.45% (good category); and learning outcomes of 74.77% and 75.54% (good category). Independent samples t-tests indicated no statistically significant differences in motivation ($p = .840$), creativity ($p = .686$), or learning outcomes ($p = .835$) between the two class types ($p > .05$), suggesting that gender-based class composition alone does not significantly shape students' motivation, creativity, or achievement in Islamic education.

Keyword: Comparison, homogeneous class, heterogeneous class, motivation, creativity, learning outcomes

Article Info:

Received date: 10 October 2026

Revised date: 15 October 2026

Accepted date: 18 October 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dikembangkan untuk menghadapi tantangan zaman (Tilaar, 2012). Salah satu faktor krusial yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah lingkungan belajar, termasuk komposisi kelas. Perdebatan mengenai keunggulan kelas homogen (siswa dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yang sama) dibandingkan kelas heterogen (siswa laki-laki dan perempuan dicampur dalam satu kelas) telah lama menjadi perhatian pendidik dan peneliti, karena masing-masing model pengelolaan kelas diyakini memiliki dampak berbeda terhadap dinamika dan hasil pembelajaran (Slavin, 2014).

Motivasi, kreativitas, dan hasil belajar merupakan tiga indikator kunci yang kerap dijadikan tolok ukur keberhasilan pembelajaran (Santrock, 2011). Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang mendorong tercapainya tujuan belajar (Sardiman, 2016), sedangkan kreativitas belajar berkaitan dengan kemampuan menemukan cara baru dalam memecahkan persoalan pembelajaran, dan hasil belajar mencerminkan capaian akademik siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ketiganya diduga dapat dipengaruhi oleh komposisi sosial di dalam kelas, termasuk pengelompokan berdasarkan gender.

Fenomena ini secara khusus ditemukan di MTsN 2 Kota Payakumbuh, yang menerapkan kebijakan memisahkan sebagian besar kelas VIII berdasarkan jenis kelamin (kelas VIII.1 sampai VIII.5 khusus laki-laki dan VIII.7 sampai VIII.11 khusus perempuan), sementara satu kelas yaitu VIII.6 tetap

dikelola secara campuran (heterogen). Kebijakan pengelolaan kelas semacam ini menarik untuk dikaji secara empiris, mengingat belum banyak bukti kuantitatif yang membandingkan secara langsung tingkat motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa antara kedua model kelas tersebut, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh komposisi kelas terhadap motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa, sehingga terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diklarifikasi melalui kajian komparatif yang lebih terukur pada konteks pendidikan agama Islam di tingkat madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa kelas homogen dan heterogen, serta (2) menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada ketiga variabel tersebut antara kelas homogen dan kelas heterogen di MTsN 2 Kota Payakumbuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian manajemen kelas berbasis gender, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi sekolah dan guru dalam merancang kebijakan pengelompokan kelas yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi komparasi (comparative study), yang bertujuan membandingkan tingkat motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa antara kelas homogen dan kelas heterogen pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 343 siswa, terdiri atas kelas VIII.1 sampai VIII.5 (homogen laki-laki), VIII.6 (heterogen), dan VIII.7 sampai VIII.11 (homogen perempuan). Sampel penelitian berjumlah 49 siswa, terdiri atas seluruh siswa kelas VIII.6 sebagai kelas heterogen (31 siswa) dan 18 siswa kelas homogen laki-laki yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dari populasi 156 siswa, setelah kedua kelompok dipastikan memiliki kemampuan awal yang homogen (Arikunto, 1992).

Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Angket motivasi (25 item valid) dan angket kreativitas (20 item valid) disusun menggunakan skala Likert rentang 1-5, dan telah melalui uji validitas isi oleh ahli serta uji validitas item menggunakan korelasi Pearson dengan bantuan SPSS versi 21 (Riduwan, 2013). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,828 untuk angket motivasi dan 0,802 untuk angket kreativitas, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai mata pelajaran Akidah Akhlak siswa.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis persentase digunakan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi, kreativitas, dan hasil belajar pada masing-masing kelompok kelas, dengan kategori interpretasi 81-100% sangat baik, 61-80% baik, 41-60% cukup baik, 21-40% kurang, dan 0-20% sangat kurang. Kedua, dilakukan analisis komparatif dua sampel independen (independent samples t-test) untuk menguji perbedaan antar kelompok, yang sebelumnya didahului dengan uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas varians Levene's Test, keduanya diolah menggunakan SPSS versi 21 (Siregar, 2015). Kriteria pengujian hipotesis menetapkan bahwa apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

HASIL

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS versi 21. Dari 30 item angket motivasi, 25 item dinyatakan valid, dan dari 23 item angket kreativitas, 20 item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas kedua instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Angket Motivasi	25	0,828	Reliabel
Angket Kreativitas	20	0,802	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2025

Sebelum pengujian hipotesis, data motivasi, kreativitas, dan hasil belajar pada kedua kelompok diuji normalitas (Shapiro-Wilk) dan homogenitas varians (Levene's Test) sebagai prasyarat statistik parametrik. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Uji Normalitas dan Homogenitas

Variabel	Sig. Shapiro-Wilk (Homogen)	Sig. Shapiro-Wilk (Heterogen)	Sig. Levene's Test	Kesimpulan
Motivasi	0,103	0,492	0,093	Normal & Homogen
Kreativitas	0,773	0,086	0,756	Normal & Homogen
Hasil Belajar	0,542	0,109	0,282	Normal & Homogen

Sumber: Data primer diolah, 2025

Seluruh nilai signifikansi pada Tabel 2 berada di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, yaitu independent samples t-test.

Analisis persentase digunakan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi, kreativitas, dan hasil belajar pada masing-masing kelompok kelas. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Motivasi, Kreativitas, dan Hasil Belajar Siswa

Variabel	Kelas Homogen	Kelas Heterogen	Kategori
Motivasi	59,11%	59,32%	Cukup Baik
Kreativitas	64,61%	63,45%	Baik
Hasil Belajar	74,77%	75,54%	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa berada pada kategori cukup baik pada kedua kelas dengan selisih hanya 0,21%, sedangkan tingkat kreativitas dan hasil belajar berada pada kategori baik dengan selisih masing-masing 1,16% dan 0,77%. Secara deskriptif, kelas heterogen sedikit unggul pada ketiga variabel, meskipun selisihnya relatif kecil.

Untuk menguji apakah selisih tersebut signifikan secara statistik, dilakukan independent samples t-test. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples T-Test

Variabel	Mean Homogen	Mean Heterogen	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Motivasi	73,83	74,16	0,840	H0 ditolak, H1 diterima

Variabel	Mean Homogen	Mean Heterogen	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Kreativitas	64,50	63,45	0,686	H0 ditolak, H1 diterima
Hasil Belajar	74,78	75,55	0,835	H0 ditolak, H1 diterima

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk motivasi (0,840), kreativitas (0,686), dan hasil belajar (0,835) seluruhnya lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian yang ditetapkan, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas homogen dan kelas heterogen pada ketiga variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar yang signifikan antara kelas homogen dan heterogen (Sig. = 0,840), dengan kedua kelompok berada pada kategori cukup baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firdho (2019) di MA Al-Fatih Surabaya, yang juga menemukan tidak adanya perbedaan motivasi belajar signifikan antara kelas homogen dan heterogen dengan selisih persentase yang kecil. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil Wiwinda (2018) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, yang menemukan perbedaan motivasi belajar Fikih yang signifikan antara kedua tipe kelas. Perbedaan hasil ini memperkuat pandangan Slavin (2014) bahwa motivasi belajar lebih banyak bersumber dari dalam diri siswa serta dipengaruhi oleh kepemimpinan guru, bukan semata-mata oleh komposisi kelas. Di MTsN 2 Kota Payakumbuh, kurikulum, metode pembelajaran, dan guru yang sama diterapkan pada kedua tipe kelas, sehingga wajar apabila motivasi belajar siswa relatif setara.

Pada variabel kreativitas, hasil uji hipotesis juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (Sig. = 0,686) antara kelas homogen dan heterogen, dengan kedua kelompok berada pada kategori baik. Hasil ini konsisten dengan temuan Adilla, Saragih, dan Farid (2011) di MTsN 11 Kediri yang tidak menemukan perbedaan kreativitas signifikan antara kelas dengan komposisi berbeda, namun berbeda dengan Prahesti (2005) di SMA Negeri 1 Balikpapan yang menemukan kreativitas verbal siswa kelas akselerasi (homogen kemampuan) lebih unggul dibandingkan kelas reguler. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui pandangan Piaget (1950) bahwa kreativitas merupakan proses konstruktif yang berkembang melalui kematangan kognitif individu, sehingga tidak selalu ditentukan oleh interaksi sosial di dalam kelas semata, melainkan lebih dipengaruhi oleh kurikulum dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Pada variabel hasil belajar, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan (Sig. = 0,835) antara kelas homogen dan heterogen, dengan kedua kelompok berada pada kategori baik. Temuan ini berbeda dengan hasil Zaein, Wijoyo, dan Hariyanti (2025) di SMAN 3 Malang serta Bidari dan Zudan (2024) di MI Nurul Islam Pongangan, yang masing-masing menemukan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas dengan komposisi berbeda. Sebaliknya, temuan ini sejalan dengan pandangan Sadiman (2018) bahwa hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor individual dan proses belajar siswa, seperti kemampuan awal, pengalaman, dan latar belakang, dibandingkan sekadar komposisi kelas berdasarkan gender.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kelas berbasis gender (homogen maupun heterogen) di MTsN 2 Kota Payakumbuh bukan merupakan faktor determinan tunggal terhadap motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Faktor-faktor lain seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi guru yang diterapkan

secara seragam pada kedua tipe kelas diduga menjadi penyeimbang, sehingga perbedaan komposisi gender tidak serta-merta menghasilkan perbedaan capaian yang signifikan. Implikasi praktisnya, sekolah tidak perlu menjadikan pemisahan kelas berdasarkan gender sebagai strategi utama peningkatan motivasi, kreativitas, atau hasil belajar, melainkan perlu lebih memprioritaskan penguatan kualitas kurikulum, variasi metode pembelajaran, dan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang hanya melibatkan satu sekolah dan satu mata pelajaran, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sekolah, mata pelajaran, dan jenjang pendidikan, serta mengeksplorasi variabel moderator lain seperti gaya mengajar guru dan interaksi sosial di dalam kelas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan membandingkan tingkat motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa kelas VIII pada kelas homogen dan heterogen dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa pada kedua kelas berada pada kategori cukup baik (59,11% dan 59,32%), sedangkan tingkat kreativitas (64,61% dan 63,45%) dan hasil belajar (74,77% dan 75,54%) berada pada kategori baik. Hasil uji independent samples t-test menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas homogen dan heterogen pada ketiga variabel tersebut (Sig. motivasi = 0,840; kreativitas = 0,686; hasil belajar = 0,835; seluruhnya > 0,05).

Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa pengelompokan kelas berdasarkan gender bukan merupakan faktor tunggal yang menentukan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa, melainkan lebih dipengaruhi oleh kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi guru yang diterapkan secara konsisten pada kedua tipe kelas. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya bagi sekolah dan Dinas Pendidikan untuk memprioritaskan pengembangan kurikulum yang fleksibel dan peningkatan kompetensi pedagogik guru, dibandingkan hanya berfokus pada kebijakan pemisahan kelas berdasarkan gender. Mengingat keterbatasan cakupan sampel pada satu sekolah, penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih luas dan variabel moderator tambahan akan memperkuat generalisasi temuan ini.

REFERENSI

- Adilla, Y., Saragih, S., & Farid, M. (2011). Harga diri, kreativitas dan kecerdasan emosional siswa kelas akselerasi, unggulan dan reguler. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 6(2), 442–452.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur suatu pendekatan praktis*. Rineka Cipta.
- Bidari, R. A., & Zudan, Z. (2024). Perbedaan kemampuan siswa kelas unggulan dan reguler berdasarkan hasil belajar di MI Nurul Islam Pongangan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 582–589.
- Firidho, M. A. (2019). *Studi komparasi penerapan kelas homogen dan heterogen terhadap motivasi belajar di MA Al-Fatih Surabaya* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].
- Piaget, J. (1950). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Prahesti, A. (2005). *Perbedaan tingkat kreativitas verbal antara siswa SMU pada kelas akselerasi dan kelas reguler* [Skripsi].
- Riduwan. (2013). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Sadiman, A. S. (2018). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi pendidikan*. Salemba Humanika.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Press.
- Siregar, S. (2015). *Statistika terapan untuk perguruan tinggi*. Kencana.
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Nusa Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kaleidoskop pendidikan nasional*. Kompas Media Nusantara.
- Wiwinda, W. (2018). *Motivasi belajar Fikih peserta didik (Studi komparasi antara kelas homogen dengan kelas heterogen di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang)* [Disertasi, Fakultas Agama Islam, UNISSULA].
- Zaein, N., Wijoyo, S. H., & Hariyanti, U. (2025). Perbandingan pembentukan kelompok heterogen dengan kelompok homogen dalam model *problem based learning* terhadap hasil belajar dan motivasi berprestasi siswa di SMAN 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(4).